

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri film di berbagai negara cukup pesat. Misalnya saja di negara Indonesia telah menjamur film dari negara Amerika Serikat, China, India, Turki, Jepang, Korea Selatan, Prancis, Spanyol, dan Thailand. Film adalah serangkaian gambar diam yang bila ditampilkan di layar menimbulkan ilusi gambar bergerak. Ilusi optik ini memaksa pemirsa untuk melihat pergerakan terus menerus antara objek yang berbeda, dengan cepat dan berurutan (Wijaya, 2022).

Perkembangan film juga turut memperkenalkan berbagai genre film ke masyarakat dunia, salah satunya adalah *boys love*. Sejarah *boys love* berawal dari era negara Jepang tahun 1970-an dengan adanya komik homoerotik (saat ini lebih dikenal dengan nama *boys love*). Pada awal tahun 2000-an, manga *boys love* Jepang mulai populer di Thailand, terlebih dalam bentuk cerita pendek dan novel. Secara perlahan, perusahaan atau agensi lokal negara Thailand melakukan produksi *series boys love* atau *lakorn wai* atau *serial-wai* (Irma, 2021).

*Department of International Trade Promotion* menyatakan bahwa hak *streaming series boy love* dari negara Thailand telah dibeli oleh negara Asia senilai 360 juta bath pada tahun 2021. Dylan Hung selaku CEO Enfinity Entertainment menjelaskan bahwa keterbukaan dan inklusi masyarakat lokal Thailand menjadi kunci popularitas *series boys love* (Shih, 2023). Thailand menggunakan pengaruh *series boy love* untuk menyampaikan pesan bahwa pasangan sesama jenis bisa berbaaur dalam lingkungan bermasyarakat. Hal ini berkaitan dengan kehadiran *soft power* yang menjanjikan dalam memperkenalkan negaranya kepada masyarakat dunia, salah satunya melalui tayangan atau konten video.

Banyaknya *series boys love* dari negara Thailand membuat penggemarnya meningkat pesat, salah satunya dari negara Indonesia. Terbukti dari data IDN Times

yang menyatakan bahwa penyebaran penggemar *series boys love* di Indonesia terbagi menjadi lima kategori, yaitu penyebaran penggemar dari berbagai provinsi di Indonesia, didominasi oleh penggemar perempuan millennial dan *gen-z*, penempatan *series* di berbagai *platform* yang mudah dijangkau, ketertarikan dunia industri hiburan Thailand (masuk dalam terbentuknya *fanbase* skala besar), dan pemahaman mengenai perbedaan budaya (Triadanti, 2020).

Penikmat *series boys love* datang dari berbagai kalangan, terutama perempuan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian "*Motives and Satisfaction of Indonesian Women in Watching Thai Series Kinn Porsche The Series*" (Azzahra & Esfandari, 2023) yang menjelaskan bahwa penonton perempuan cenderung puas dalam menonton tayangan *series boys love*. Hal tersebut berasal dari data pada indikator motif dan kepuasan menonton. Melalui penelitian tersebut, terbukti bahwa penonton *series boys love* negara Thailand di dominasi oleh perempuan.

*Series boy love* dari negara Thailand menjadi *series* yang memiliki penggemar yang cukup besar di Indonesia. Sesuai dengan data IDN Times Bali melalui situs berita *online* yang membahas begitu populernya *serial boys love* Thailand dengan melakukan siaran langsung pada aplikasi instagram bersama @magdaleneid. Salah satu alasan *series boys love* negara Thailand begitu populer adalah penonton yang didominasi oleh perempuan karena *series boys love* menghadirkan lebih banyak pemain laki-laki (Sanjiwani, 2022). Kehadiran *series boys love* negara Thailand membuat penonton perempuan bisa melihat berbagai macam visual aktor yang dihadirkan.

Hal ini menjadi kontras karena negara Indonesia tidak menerima segala bentuk dukungan homoseksual, baik dalam sisi hukum, agama, norma dan budaya. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menyatakan bahwa adanya larangan penyiaran televisi maupun radio dengan unsur lesbian, *gay*, *bisexual*, dan transgender (Alina, 2016). Pada kenyataannya, *series boys love* justru digemari oleh masyarakat Indonesia, terutama dikalangan penonton perempuan. Hal ini menjadi ketimpangan karena secara nilai budaya dan moral negara Indonesia melarang keras beredarnya segala bentuk dukungan atau aksi homoseksual yang masih dari bagian LGBTQ+.

Negara Indonesia menjadi salah satu penikmat tayangan *series* yang ada di televisi dan aplikasi layanan *streaming*. Terhitung pada 10 Februari hingga 12 Februari 2022, terdapat 58,2% masyarakat menonton satu kali seminggu, 59% masyarakat menonton satu hingga tiga kali seminggu, dan 28,1% menonton lebih dari enam kali seminggu (Indraswari, 2022). Hal ini diperkuat dengan terjadinya pandemi yang mengharuskan semua masyarakat di seluruh dunia untuk tetap berada di rumah, sehingga masyarakat mengisi kegiatannya dengan menonton berbagai tayangan.

Era pandemi menjadi titik popularitas *series boy love* di Indonesia. Hingga saat ini, ada banyak penonton Indonesia yang menyukai *series boy love* dari negeri Thailand. Penggemar di Indonesia memberikan alasan bahwa *series boy love* berani membahas hal-hal yang tabu, contohnya isu LGBTQ+. Alasan lain yang diberikan adalah penggemar merasa dihargai dan adanya kedekatan komunikasi dengan sang aktor (CNN Indonesia, 2020). Di Indonesia, LGBTQ+ masih menjadi hal yang tabu untuk dibicarakan karena dianggap menjatuhkan nilai norma yang berlaku di masyarakat.

*Series boys love* dari negara Thailand memiliki banyak penggemar yang datang dari rumah produksi atau agensi GMMTV. GMMTV merupakan anak perusahaan televisi dan agensi lokal Thailand yang di dirikan pada 3 Agustus 1995. GMMTV mencangkup produksi program televisi, serial, lagu, dan video musik. Untuk mempermudah akses penggemar internasional, GMMTV mendirikan akun resmi dalam bentuk aplikasi Youtube. Hal ini membuktikan bahwa penggemar internasional atau penonton lainnya dapat dengan mudah mengakses tayangan *boys love* yang menjadi pertentangan di lingkungan bermasyarakat.

Kepopuleran *series boys love* dari negara Thailand membawa dampak bagi penggemarnya yang ada di Indonesia. Hal ini terbukti dari munculnya akun *fanpage* di sosial media yang turut mendukung semua aktor *boys love* dari Thailand dan membantu penggemar lainnya untuk mengetahui segala informasi yang datang dari banyak aktor Thailand. Kehadiran *platform* penggemar semakin membuktikan kemudahan penonton dalam mengetahui segala bentuk aktifitas dan informasi

seputas *series boys love* negara Thailand. Selain itu, kehadiran akun resmi dari aplikasi YouTube juga membawa dampak peningkatan penonton di Indonesia.

Akun resmi pada aplikasi YouTube membuktikan bahwa *series boys love* negara Thailand bisa memasuki ranah media massa. Salah satu contoh akun resmi YouTube yang menyediakan *series boys love* adalah GMMTV. Akun resmi GMMTV @gmmtv menyediakan konten resmi berbagai judul *series boys love* untuk menjangkau lebih banyak penonton skala besar. Untuk mendatangkan lebih banyak penonton, akun resmi YouTube GMMTV menyediakan terjemahan ke berbagai bahasa, salah satunya bahasa Indonesia. Kehadiran terjemahan bahasa Indonesia menjadikan penonton Indonesia merasa nyaman dan memahami dialog yang ada dalam alur cerita.



**Gambar 1.1 Fanpage Fessthai**  
Sumber: Aplikasi X (2024)

Berdasarkan gambar 1.1, *fanpage* fessthai merupakan salah satu contoh akun yang berfokus pada semua informasi dan cuitan dari penggemar selebriti Thailand. Hal ini menguatkan fakta bahwa penggemar dari Indonesia cukup banyak, yaitu dengan jumlah pengikut mencapai 109 ribu, terhitung pada Mei 2024. Tidak hanya pada aplikasi X, pembentukan *fanpage* berbasis informasi selebriti Thailand juga dapat ditemui melalui aplikasi Instagram. Contohnya

pada akun @raikantpenifamily\_ yang telah memiliki 12,7 ribu pengikut terhitung pada Mei 2024. Akun tersebut berfokus pada pemberian informasi mengenai selebriti, *project event*, jadwal *fan meeting*, dan pengumuman *series* serta film terbaru. (Raikantopeni Family, 2021).



**Gambar 1.2 Contoh Poster Series Boys Love GMMTV**  
Sumber: GMMTV (2024)

Gambar 1,2 merupakan contoh *series boys love* dari agensi GMMTV yang memiliki banyak penontonnya. Ketiga *series boys love* tersebut, yaitu *2gether: The Series*, *Sotus: The Series*, dan *Fish Upon the Sky*. *2gether: The Series* menceritakan tentang mahasiswa jurusan Hukum (Tine) dan mahasiswa jurusan Ilmu Politik (Sarawat) yang pada awalnya menjalani hubungan palsu, namun berlanjut menjadi sepasang kekasih. Serial *2gether: The Series* memiliki dua pemeran utama, yaitu Win Metawin sebagai Tine dan Bright Vachirawit sebagai Sarawat. Serial ini sangat populer dikalangan anak muda Indonesia, terlebih ketika pandemi melanda. Tidak hanya sebatas serial, *2gether* ini berlanjut pada layar lebar dengan judul *2gether: The Movie*.

Pada serial *Sotus: The Series* menceritakan tentang kisah cinta antara mahasiswa senior dan mahasiswa junior dari fakultas Teknik. Pada alur kisah serial *Sotus: The Series*, terdapat tantangan yang harus dihadapi mahasiswa baru fakultas Teknik agar diterima di universitasnya secara resmi, yaitu dengan sistem SOTUS (senioritas, order, tradisi, kesatuan, dan semangat). *Sotus: The Series* ini diperankan oleh Singto Prachaya Ruangrj sebagai Kongphop dan Krist Perawat Sangpotirat sebagai Arthit.

Pada serial *Fish Upon the Sky*, mengisahkan tentang Pi yang merupakan mahasiswa Kedokteran Gigi jatuh cinta dengan salah satu mahasiswa Ilmu Kesehatan bernama Mueang Nan. Namun, Pi tidak percaya diri dengan penampilannya, hingga pada suatu masa Pi dibantu oleh kakaknya, yaitu Duean dan teman kampusnya untuk mengubah penampilannya. Kisah cinta Pi tidak mulus karena ia memiliki saingan, yaitu Mork yang ternyata juga menyukai Mueang Nan. Serial *Fish Upon the Sky* ini memiliki dua pemeran utama, yaitu Phuwin Tangsakyuen sebagai Pi dan Naravit Lertratkosum sebagai Mork.

*2gether: The Series*, *Sotus: The Series*, dan *Fish Upon the Sky* memiliki kesamaan pada latar belakang pemeran utamanya yaitu seorang mahasiswa dari berbagai jurusan dan kisah asmara yang dialami. Alur cerita yang santai dan dekat dengan kehidupan nyata mampu memikat hati penggemarnya. Banyak penggemar terkesima dan mengapresiasi para aktor yang memerankan perannya dengan sangat baik dan terkesan nyata, sehingga makna pesan tersampaikan. Melalui GMMTV, ketiga serial tersebut dapat disaksikan secara berkala melalui aplikasi LINE TV dan YouTube resmi GMMTV @gmmtv.

*Series boy love* negara Thailand dapat diterima baik pada pasar lokal, sehingga menjadi salah satu sumber keuntungan (Komsantortermvasana et al., 2022). Pemerintah negara Thailand secara resmi mendukung seluruh kegiatan industri yang berkaitan dengan produksi film dan *series boy love* melalui Departemen Promosi Perdagangan Internasional (DITP) (Yuttapichai, 2022). Konsumsi media saat ini sangat memudahkan penggemar Thailand dalam mencari dan menonton *series* kesukaan mereka.

No.	Nama Data	Nilai / %
1	Indonesia	140
2	Rusia	61
3	Argentina	37
4	Jepang	35
5	Turki	35
6	Brasil	34
7	Meksiko	33
8	Prancis	31
9	Jerman	29
10	Amerika Serikat	26

**Gambar 1.3 Peningkatan Waktu Menonton Video Streaming**  
Sumber: Databoks (2023)

Berdasarkan gambar 1.3, hasil dari App Annie yang berjudul *State of Mobile 2022* menjelaskan bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara dengan pertumbuhan waktu tertinggi untuk menonton video *streaming*, yaitu mencapai 140% pada 2021. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia menjadi yang tertinggi di dunia. Adanya layanan video *streaming* tentunya menjadi hiburan baru bagi masyarakat dunia terlebih pada masa pandemi. Masa pandemi ini mengharuskan seluruh masyarakat tidak keluar rumah dan menjalankan seluruh aktivitas secara virtual (Rizaty, 2022).

Layanan video *streaming* turut membantu dalam mempopulerkan *serial* dari berbagai negara, salah satunya dari negara Thailand. Negara Thailand yang sudah dikenal dengan budaya yang beragam, kini semakin dikenal lagi di masyarakat Indonesia karena memiliki banyak *series boys love* dengan genre yang beragam. Bahkan, beberapa agensi di Thailand yang memiliki nama besar sudah memproduksi banyak *series boys love* dengan jumlah episode yang beragam. Beberapa dari *series boys love* tersebut diadaptasi dari beberapa sumber buku bacaan penggemar.

Peningkatan penonton *series boys love* dari negeri Thailand, membuat agensi rumah produksi selalu memproduksi *series* dengan jumlah besar.

Melalui produksi *series* dalam skala besar, berhasil mempresentasikan kepada khalayak bahwa homoseksual bisa menjadi ladang penghasilan yang menjanjikan. Selain itu, produksi skala besar juga berhasil menemukan pasar di lapisan masyarakat. Salah satu contohnya, munculnya istilah untuk penonton atau penikmat segala bentuk budaya Thailand yang menyebut diri mereka sebagai Thai *Enthusiast*.

Kebudayaan yang dibuat oleh masyarakat dapat didefinisikan sebagai simbol ekspresi yang digunakan oleh individu maupun kelompok untuk memahami kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kebudayaan adalah suatu proses penyampaian nilai-nilai suatu masyarakat melalui produk atau bentuk pemaknaan lainnya (Campbell, 2019). Dalam hal ini juga, media massa tergolong industri budaya di saluran komunikasi yang memproduksi dan mendistribusikan lagu, novel, acara TV, surat kabar, film, video *game*, layanan Internet, dan produk budaya lainnya kepada banyak orang (Campbell, 2019).

Media massa menjadi salah satu strategi dari rumah produksi dan agensi dalam memperkenalkan hasil karya yang telah mereka kerjakan. Distribusi *series* ini sudah muncul melalui saluran aplikasi yang sering digunakan oleh masyarakat dunia. Oleh karena itu, sangat mudah bagi masyarakat yang penasaran atau bahkan mulai menyukai *series* yang mempresentasikan isu yang masih tabu. Kehadiran media massa ini mempermudah rumah produksi *series* Thailand dalam menemukan penggemarnya yang berada di luar Thailand, salah satunya ada di Indonesia.

Media massa berperan penting dalam komunikasi massa karena menjadi perantara dalam penerimaan sebuah pesan. Komunikasi massa berfokus pada produksi dan distribusi berlandaskan teknologi (Gerbner, 1967 dalam (Ardianto et al., 2007). Masyarakat bisa menggunakan media untuk mempelajari informasi, mengelola suasana hati, dan mencari kesenangan. Ketika masyarakat sudah masuk dalam media, masyarakat secara sadar sedang menginduksikan pengalaman bermakna (Baran & Davis, 2010).

Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat penggemar *series* Thailand yang cukup tinggi. Oleh karena itu, penonton perempuan yang berada



di Indonesia dapat dengan mudah mengakses dan menonton *series boy love* melalui berbagai macam aplikasi. Penonton perempuan Indonesia dengan mudah melihat berbagai adegan yang ada dalam *series* dan menganggap hal tersebut sudah biasa. Penerimaan ini tidak lagi di lihat dari gender tokoh pemeran *series*, melainkan alur cerita yang bisa membuat mereka tertarik untuk menonton semua *series* lainnya.

Masyarakat yang semakin mudah dalam mengakses segala hal, termasuk dalam hal mencari informasi cara menyaksikan *series boy love* dari negara Thailand. Melalui *series boy love*, muncul pro dan kontra karena *series* tersebut mengandung pesan yang menimbulkan pemikiran yang negatif. Hal ini juga menimbulkan resepsi, bahwa penonton perempuan yang sudah menonton *series boy love* bisa menerima adanya homoseksual. Sedangkan dalam ruang lingkup masyarakat Indonesia secara garis besar yang menjunjung nilai agama, pancasila, dan kesatuan akan sangat menentang tentang homoseksual, terlebih melalui *series* yang menjadi hiburan bagi sebagian orang.

Seiring dengan munculnya *series boy love* dan meningkatnya penikmat *series* dikalangan penggemar Indonesia, membuat persepsi penonton perempuan mengenai homoseksual melalui *series* Thailand dianggap bisa menerima bahkan mendukung tindakan homoseksual karena menampilkan adegan yang bertentangan dengan budaya masyarakat lokal. Tidak sedikit dari masyarakat Indonesia memandang negatif seseorang yang termasuk dalam golongan homoseksual.

Masyarakat semakin menentang adanya homoseksual karena penggemar *series* Thailand mendukung pasangan aktor yang ada dalam *series* tersebut. Dukungan yang diberikan oleh penggemar tersebut menimbulkan keinginan bahwa pasangan aktor *series* yang menjadi idola mereka merupakan pasangan di kehidupan nyata. Hal tersebut semakin bertentangan dengan norma dan budaya yang ada di masyarakat lokal Indonesia. Oleh karena itu, resepsi masyarakat semakin mengarah ke hal yang negatif jika berkaitan dengan *series boys love*.

No.	Nama Data	Value / Persen
1	Budhis	0,4
2	Tionghoa	0,4
3	Wahabi	0,5
4	Syiah	1,3
5	Kristen	2,2
6	Yahudi	10,6
7	Komunis	16,7
8	LGBT	26,1
9	Tidak Memiliki Rasa Ketidaksukaan	38,7

**Gambar 1.4 Presentase Kelompok yang Tidak Disukai**

Sumber: Databoks (2023)

Berdasarkan gambar 1.4, LGBTQ+ menjadi salah satu presentase tinggi untuk kelompok yang tidak disukai berdasarkan *survei* Wahid Foundation. Kelompok LGBTQ+ mendapatkan suara sebanyak 26,1%. Hal ini membuktikan bahwa kaum LGBTQ+ sangat tidak diterima oleh masyarakat Indonesia karena melanggar norma yang ada (Wahid Foundation, 2016). Lebih lanjut, Wahid Foundation menyatakan bahwa Indonesia masih bersikap intoleran pada kelompok yang mereka tidak sukai. Survei tersebut menyentuh angka 49% yang menyatakan dirinya bersikap intoleran pada kelompok komunis, yahudi, dan LGBTQ+.

LGBTQ+ (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) merupakan istilah yang mulai ada sejak 1990-an. Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang orientasi seksualnya tertuju kepada perempuan lainnya. Gay adalah istilah yang digunakan bagi laki-laki yang orientasi seksualnya tertuju pada laki-laki lainnya. Biseksual adalah istilah bagi seseorang yang orientasi seksualnya tertuju pada dua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Transgender adalah istilah yang digunakan bagi seseorang yang memilih untuk berpenampilan dan berperilaku berbeda dari gender yang sebenarnya (Peramu, 2020).

Identitas seorang homoseksual tercermin melalui penggunaan bendera pelangi. Bendera pelangi ini diperkenalkan oleh Gilbert Baker, seniman berasal

dari San Fransisco pada 1978 untuk menjunjung nilai pengakuan di mata masyarakat dan memperjuangkan hak minoritas kaum LGBTQ+. Bendera LGBTQ+ memiliki makna berdasarkan warna yang tertera, yaitu merah untuk kehidupan, orange untuk penyembuhan, kuning untuk sinar matahari, hijau untuk alam, biru untuk perdamaian/harmoni/seni, dan ungu untuk mencerminkan semangat (Mutiarasari, 2022).

Identitas kaum LGBTQ+ juga dapat ditemukan melalui *pride day* yang selalu dirayakan setiap tahunnya. *Pride day* merupakan hari besar bagi kaum LGBTQ+ di seluruh dunia untuk mengekspresikan kebebasan diri yang dirayakan pada bulan Juni setiap tahunnya. Bulan Juni menjadi pilihan karena berdasarkan sejarah yang saat itu terjadi pemberontakan Stonewall di New York City pada Juni 1969. Pemberontakan tersebut memicu aksi pergerakan atas hak-hak kaum *gay modern* (Rahmawati, 2020).

Salah satu negara yang rutin merayakan *pride day* adalah Thailand. Negara Thailand menjadi negara yang selalu merayakan *pride day* dengan membentuk festival jalanan yang meriah. Tidak hanya itu, banyak aktor *series boy love* yang turut merayakan *pride day* dan membuat penggemarnya terhibur karena idola mereka turut mendukung LGBTQ+. Adanya *pride day* di Thailand, membuat perekonomian negara tersebut meningkat pesat terutama pada sektor turis. Thailand menjadi pilihan turis LGBTQ+ untuk tempat destinasi liburan.

Perilaku homoseksual terbentuk sebagai kepuasan naluri dan dapat ditemukan di antara anggota komunitas yang terdiri dari laki-laki yang dilarang berhubungan dengan perempuan dan sebaliknya (Mieli, 2018). Keadaan ini membuat kaum homoseksual harus menghadapi kekerasan dan hinaan dari masyarakat. Kekerasan dan hinaan yang didapat menimbulkan rasa tidak aman dan berpengaruh pada kesehatan mental dari seorang homoseksual.

Pemahaman isu homoseksual di mata masyarakat memiliki banyak aspek, terutama dalam aspek penerimaan, hak asasi manusia, dan diskriminasi. Oleh karena itu, isu homoseksual sulit diterima masyarakat karena seseorang yang homoseksual jauh dari nilai budaya sudah lama diterapkan dalam lingkungan masyarakat Indonesia. Hingga saat ini, hukum di Indonesia hanya melegalkan

dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan sehingga orientasi yang berbeda tidak diterima secara hukum.

Mohammad Mahfud Mahmodin selaku Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan membahas LGBTQ+ tidak dilarang dalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP). Menurutnya, LGBTQ+ masih menjadi bagian kodrat manusia yang tidak bisa dilarang akan tetapi yang dilarang adalah perilaku menyimpangnya (CNBC Indonesia, 2023). Walaupun demikian, banyak instansi hukum dan jajaran pemerintah tetap melarang segala bentuk kegiatan yang berhubungan LGBTQ+.

## 1.2 Rumusan Masalah

Munculnya kaum homoseksual menimbulkan pro dan kontra sehingga terdapat dua kelompok masyarakat yang saling bertentangan. Melalui *series boys love* negara Thailand ini, perempuan mempresentasikan lebih mendalam terkait dengan isu homoseksual melalui adegan yang ditampilkan. Isu homoseksual menjadi perdebatan terkait penerimaan seseorang dengan orientasi seksual yang menyimpang. Penonton perempuan yang menonton *series boys love* negara Thailand merasa bahwa *series* tersebut lebih banyak menampilkan laki-laki dengan visual yang menarik. Oleh karena itu, penonton perempuan merasa nyaman ketika menyaksikan tayangan *series boys love* karena bisa melihat aktor, walaupun dengan alur cerita yang menampilkan adegan laki-laki dengan laki-laki lainnya.

Homoseksual adalah ketertarikan seseorang dengan jenis kelamin yang sama sehingga mereka dianggap menyimpang dalam ruang lingkup masyarakat. Melalui adegan yang ditampilkan, Penonton akan mempresentasikan pemikiran dan gagasan sesuai dengan apa yang mereka lihat. Hal lain yang menjadi perbedaan adalah budaya dalam masyarakat lokal. Terlebih, Thailand dan Indonesia masih termasuk negara Asia, tetapi kedua negara tersebut memiliki pemikiran yang berbeda tentang isu LGBTQ+.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Melalui latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai isu homoseksual melalui *series* Thailand, pertanyaan penelitian yang muncul dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi penonton perempuan tentang homoseksual melalui *series boys love* GMMTV negara Thailand?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan data melalui proses penarikan data kualitatif dengan mengangkat isu homoseksual, terlebih resepsi penonton perempuan tentang homoseksual melalui *series* Thailand yang mulai banyak disaksikan.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian mengenai “Resepsi Penonton Perempuan Tentang Homoseksual melalui *Series Boys Love* GMMTV Negara Thailand” ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

#### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan baru dan referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi mengenai resepsi penonton perempuan mengenai homoseksual melalui *series* negara Thailand.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan membantu dan menambah pengetahuan praktisi dalam isu homoseksual. Sehingga, praktisi mengetahui sudut pandang yang berbeda untuk isu yang sangat sensitif melalui *series boys love* negara Thailand.

#### **1.5.3 Kegunaan Sosial**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong kesadaran dalam penerimaan dan keterbukaan masyarakat terhadap kelompok atau individu homoseksual.

#### 1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini ada pada perbedaan bahasa antara bahasa Thailand dan Indonesia. Hal ini menjadi tantangan bagi peneliti untuk memahami ucapan dan informasi untuk keperluan data *series boys love* negara tersebut. Keterbatasan lainnya adalah peneliti tidak bisa melakukan wawancara atau mendapatkan informasi langsung dari pihak pembuat *series boys love* negara Thailand. Oleh karena itu, peneliti hanya menggali informasi melalui tayangan video.

